

Pengembangan Karakter Generasi Alpha Melalui Pendampingan Kreativitas Seni Rupa bagi Anak-Anak Sekolah Minggu Gereja Pandu Bandung

Dewi Isma Aryani^{1*}; Rosida Tiurma Manurung²; Ida³; Ariesa Pandanwangi⁴; Belinda Sukapura Dewi⁴

¹ Program Sarjana Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Maranatha

² Program Magister Psikologi Sains, Universitas Kristen Maranatha

³ Program Sarjana Manajemen, Universitas Kristen Maranatha

⁴ Program Sarjana Seni Rupa Murni, Universitas Kristen Maranatha

* Korespondensi: dewi.ia@art.maranatha.edu

Abstract

With a tridharma vision and mission founded on ICE values, namely Integrity, Care, and Excellence, Universitas Kristen Maranatha is one of the top ten best private university in Indonesia according to THE Impact Rankings 2022. The Pandu Church Sunday School students that attend the Bina Iman Lanjutan (BIL) are the target audience for community service projects. Using decorative buttons, flannel in various colors, and textile coloring markers on a drawstring fabric bag, the implementation approach is carried out through mentoring and creative experimental activities. This program is intended to foster the Alpha Generation's character among the Sunday School students of the Pandu Church. 26 FSRD students, 9 teaching staff from several faculties at Universitas Kristen Maranatha, 27 Sunday School participants, and 6 BIL's Pandu Church supervisors helped with the offline activities. Participants are able to create crafts out of drawstring fabric bags as a result of this activity.

Keywords: *Alpha generation; crafts; creative experimental; drawstring fabric bag; Pandu Church Sunday School*

Abstrak

Universitas Kristen Maranatha sebagai salah satu dari 10 perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia menurut THE Impact Rankings 2022 memiliki visi dan misi tridarma yang berlandaskan nilai ICE, yaitu *Integrity*, *Care*, dan *Excellence*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk anak-anak Sekolah Minggu Gereja Pandu yang tergabung dalam Bina Iman Lanjutan (BIL). Metode pelaksanaannya melibatkan pendampingan dan praktik eksperimental kreatif menggunakan spidol pewarna tekstil, kancing hias, dan kain flanel beraneka warna di atas media tas kain serut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter anak-anak Sekolah Minggu Gereja Pandu sebagai Generasi Alpha melalui kreativitas seni rupa. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan melibatkan sembilan tenaga pengajar lintas fakultas dari Universitas Kristen Maranatha, 26 mahasiswa FSRD, dan 30 peserta Sekolah Minggu, dengan bantuan 6 pembina BIL Gereja Pandu. Hasil akhir kegiatan ini adalah para peserta berhasil membuat prakarya dari tas kain serut selama kegiatan berlangsung.

Kata kunci: *Eksperimental kreatif; generasi alpha; kerajinan tangan; Sekolah Minggu Gereja Pandu; tas kain serut*

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini berangkat dari pelaksanaan mata kuliah Pengembangan Karakter yang wajib diikuti oleh mahasiswa tahun pertama dari seluruh program studi. Mata kuliah ini merupakan bagian dari kurikulum 2020 di Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang dirancang berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan fokus pada pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan mengikuti mata kuliah ini di FSRD Universitas Kristen Maranatha, diharapkan mahasiswa akan dapat meningkatkan *softskill* mereka dan menciptakan lingkungan yang membuat mereka bersatu dan rukun. Salah satu bentuk implementasi nyata dari mata kuliah Pengembangan Karakter adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa. Pada tahun 2023, mahasiswa tahun pertama angkatan 2022 dari Program Sarjana Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Program Sarjana Arsitektur berkesempatan untuk memperluas wawasan, membangun relasi, serta meningkatkan kemampuan kerja sama dalam tim melalui kegiatan sosial di luar kampus. Kegiatan ini berfokus pada pengabdian kepada masyarakat dan melibatkan kolaborasi dengan tim dosen dari berbagai program studi dan fakultas di Universitas Kristen Maranatha. Adapun topik yang dipilih dan disepakati oleh mahasiswa angkatan 2022 untuk kegiatan PkM adalah memberikan pendampingan kreativitas seni rupa yang dapat menambah keterampilan serta meningkatkan pembelajaran pengembangan karakter generasi alpha, yakni murid Sekolah Minggu Gereja Pandu Bandung.

Tindak lanjut dari topik PkM di atas dikuatkan dengan adanya penerimaan permohonan pendampingan kreativitas dari mahasiswa peserta MK. Pengembangan Karakter kepada Gereja Pandu Bandung dilakukan dengan rincian sebagai berikut.

1. Permohonan pelatihan kreativitas bagi anak-anak Sekolah Minggu Gereja Pandu.
2. Materi kegiatan PkM berupa pendampingan kreativitas meliputi: pelatihan teknik menggambar dan mewarnai pada tas kain serta teknik menjahit sederhana menggunakan tangan.
3. Proses korespondensi detail dan teknis kebutuhan PkM dilakukan melalui perwakilan mahasiswa dari kelas mata kuliah Pengembangan Karakter selaku jemaat Gereja Pandu Bandung. Selain itu, dilakukan diskusi untuk mematangkan rencana PkM antara tim dosen FSRD dan dosen dari Fakultas Psikologi serta Fakultas Bisnis.
4. Diharapkan hasil kegiatan PkM dapat bermanfaat bagi anak-anak peserta Sekolah Minggu Gereja Pandu dalam meningkatkan pembelajaran kreatif serta pengembangan karakter bagi generasi alpha.

Kegiatan PkM ini merupakan kelanjutan dari kegiatan serupa yang diadakan pada tahun sebelumnya, yaitu “Membangkitkan Kreativitas Siswa Melalui Pelatihan Menggambar Figur Fashion di SMA Citra Cemara Bandung”. Kegiatan tersebut telah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat VII (SENDIMAS 2022) dengan tema “Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemajuan Pascapandemi”, yang membahas bagaimana kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas siswa dan mengembangkan kemampuan

kreatif mereka (Langi dan Aryani, 2022). Artikel ilmiah tentang kreativitas dalam pendidikan karakter yang ditulis oleh Setya Adi Sancaya dan Laelatul Arofah dari Universitas Nusantara PGRI Kediri, berjudul “Penguatan Karakter Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran”, digunakan sebagai referensi dalam penyusunan program kegiatan dan artikel PkM ini. Hasil dari PkM tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter kreatif siswa di sekolah dapat dicapai melalui penggabungan pendekatan integratif dengan metode pembelajaran lainnya, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi/penilaian, tanpa perlu menambah jam pelajaran atau mata pelajaran khusus. (Sancaya dan Arofah, 2022).

Mitra pengabdian dalam kegiatan PkM ini adalah Gereja Katolik Paroki Bunda Tujuh Kedukaan (Gereja Pandu), Bandung dengan adanya permasalahan sebagai berikut.

1. Terbatasnya materi keterampilan yang dimiliki oleh anak-anak generasi alpha sebagai peserta sekolah minggu sehingga membutuhkan materi kreativitas baru untuk meningkatkan pembelajaran dalam hal pengembangan karakter.
2. Terbatasnya mentor sekolah minggu yang memiliki kreativitas ataupun keterampilan dalam hal seni rupa dan desain.
3. Capaian hasil pembelajaran kreatif dengan teknik lukis dan teknik menjahit sederhana untuk anak-anak generasi alpha saat ini masih harus ditingkatkan.

Berdasarkan tiga permasalahan tersebut, maka program yang akan diberikan berupa pendampingan teknik lukis pada tas kain menggunakan material marker tekstil non-*toxic* serta pelatihan sekaligus pendampingan teknik menjahit sederhana dengan pernak-pernik untuk ditempatkan pada tas kain yang telah diwarnai sebelumnya. Hal ini penting karena berhubungan dengan peningkatan keterampilan peserta yang akan diintegrasikan ke dalam proses kreatif (Aryani et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan PkM ini sangat perlu dilaksanakan.

Pendekatan Program

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini melibatkan praktik pendampingan dan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan ini terdiri atas tujuh langkah berurutan, yaitu: *Preparing, Participatory Program, Asset Reinventing, Design, Communicating, Implementing, dan Evaluating* (Antarsih et al., 2021). Melalui metode ini, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan kompetensi yang diperoleh dari mata kuliah Pengembangan Karakter yang telah dipelajari ke dalam konteks masyarakat (Kambau et al., 2016) (Mahmudah & Supiah, 2018) (Mustika & Wikanengsih, 2021). Metode ABCD ini bertujuan untuk: 1) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan melakukan praktik langsung di lapangan serta memberikan solusi yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna; 2) membangun kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan dan masyarakat, mendorong kasih terhadap sesama, serta mengembangkan pemikiran logis dan kritis dalam menghadapi tantangan yang ada di masyarakat.

Metode ABCD yang dijalankan dalam kegiatan PkM ini melibatkan seluruh tim pengabdian yang berjumlah 35 orang, antara lain 8 orang dosen lintas program studi dan

fakultas, 1 orang dosen sebagai tenaga ahli, 19 orang mahasiswa peserta mata kuliah Pengembangan Karakter, dan 7 orang mahasiswa penunjang PkM. Pada saat di lapangan, para mahasiswa mendampingi beberapa kelompok peserta anak-anak Sekolah Minggu Gereja Pandu. Sebanyak 27 orang peserta didampingi oleh mahasiswa dan dibantu oleh dosen. Kegiatan pengabdian ini merupakan diseminasi dari hasil pendidikan/pengajaran dalam Tridarma Perguruan Tinggi, yakni mata kuliah Pengembangan Karakter yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2021 oleh tim pengusul. Selanjutnya, diseminasi tersebut direalisasikan ke dalam bentuk PkM berupa pendampingan edukasi melalui pelatihan kreativitas teknik lukis pada kain dan teknik menjahit sederhana dengan tangan untuk anak-anak usia sekolah dasar.

Pelaksanaan PkM ini dilakukan secara luring meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dari persiapan hingga pelaksanaan PkM ini.

1. Diawali dengan pertemuan dalam kelas mata kuliah Pengembangan Karakter pada tiga pertemuan awal, yakni pertengahan Februari hingga awal Maret 2023 antara dosen dan 19 orang mahasiswa dengan menghasilkan ide atau topik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema utama kreativitas seni rupa.
2. Dilakukan pembagian kelompok sebagai tim kerja oleh dosen ke dalam enam kelompok kecil dengan anggota 3—4 orang mahasiswa. Setiap kelompok mengusulkan satu judul PkM yang kemudian didiskusikan oleh seluruh mahasiswa dan dosen dalam kelas mata kuliah Pengembangan Karakter.
3. Ajuan judul keenam kelompok mahasiswa kemudian dilakukan *voting* bersama-sama pada pertemuan ke-4 yakni pada 8 Maret 2023 dengan disetujuinya satu judul, yakni Pelatihan Kreativitas bagi Siswa Sekolah Minggu Gereja Pandu Bandung.
4. Selanjutnya seluruh mahasiswa diminta untuk berkoordinasi lebih lanjut terkait materi kreativitas yang akan diberikan dalam PkM dan diperoleh tentang teknik menggambar dan mewarnai serta teknik menjahit dengan tangan, dengan keduanya dilakukan pada media yang sama, yakni tas kain.
5. Setelah materi kreativitas disetujui oleh seluruh mahasiswa dan dosen kelas mata kuliah Pengembangan Karakter selanjutnya merumuskan jadwal pelaksanaan yang tepat, yakni pada saat kegiatan sekolah minggu dilakukan, yakni 16 April 2023, dibagi dalam dua sesi, yaitu sesi I berupa teknik menggambar dan mewarnai dengan spidol pewarna tekstil pukul 10.00—10.50 WIB, terdapat jeda 10 menit untuk istirahat dan kudapan pagi, kemudian dilanjutkan sesi II berupa teknik menjahit sederhana dengan tangan dari pukul 11.00—11.50 WIB. Tersisa waktu 10 menit untuk melakukan evaluasi kegiatan bersama para peserta.
6. Peserta pelatihan kreativitas sebanyak 27 orang dan terbagi menjadi tujuh kelompok kecil yang terdiri atas 3—4 orang. Tim mahasiswa membagikan material berupa paket kain, peralatan jahit, tali, kancing hias, dan kain flanel aneka warna. Selanjutnya, tim dosen menyampaikan materi berupa video pembuatan yang sebelumnya telah dibagikan melalui tautan guru pembina BIL di Sekolah Minggu Gereja Pandu.
7. Pada akhir kegiatan, dilakukan foto bersama para peserta dengan karya kerajinan yang telah dibuat dalam waktu kurang lebih dua jam.

8. Tim pengabdian melakukan evaluasi singkat terkait kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, selanjutnya kembali menuju Universitas Kristen Maranatha bersama-sama.

Anak-anak usia kelas 4—6 SD, dalam hal ini adalah generasi alpha (Fadlurrohim et al., 2019), menjadi sasaran kegiatan PkM ini karena generasi alpha (2011–2025) adalah generasi yang akrab dengan teknologi digital dan dianggap paling cerdas jika dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi alpha juga merupakan generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa. Menurut McCrindle dan Wolfinger (2010), generasi alpha tidak akan bebas dari perangkat elektronik, tidak akan bersosialisasi, tidak akan kreatif, dan akan sangat individualistis (Novianti et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian menyusun materi kreatif untuk mendukung kreativitas generasi alpha di Sekolah Minggu Gereja Pandu.

Pelaksanaan Program

Gereja Katolik Paroki Bunda Tujuh Kedukaan Bandung, yang juga dikenal sebagai Gereja Pandu, adalah sebuah paroki Gereja Katolik di bawah Keuskupan Bandung. Berlokasi di Jalan Pandu No. 4, Bandung, gereja ini sering disebut sebagai “Paroki Pandu”. Paroki Pandu saat ini dipimpin oleh Pst. Paulus Yoyo Yohakim, OSC, yang dikelola oleh Ordo Salib Suci. BIA (Bina Iman Anak) adalah program pembinaan anak-anak di Gereja Pandu untuk usia TK dan kelas 1—3 SD, sementara BIL (Bina Iman Lanjutan) adalah program pembinaan untuk usia kelas 4—6 SD dan SMP. Paroki Pandu memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan pastoral internal dan eksternal melalui pelayanan kepada masyarakat. Program Liturgi, Wartaan, Bina Iman Anak (BIA), Bina Iman Lanjutan (BIL), Bina Iman Remaja (BIAR) atau Kepemudaan, dan Kelompok Basis adalah bidang pelayanan pastoral internal. Paroki Pandu berusaha untuk memberikan liturgi yang menarik dan menghargai kehidupan umat. Kebutuhan akan ruang makin meningkat karena umat dan kegiatan pastoral Gereja Pandu juga bertambah. Oleh karena itu, pembangunan gedung pastoral dimulai pada tahun 2008 untuk meningkatkan jumlah dan kualitas pelayanan pastoral. Tujuan dari pembangunan ini adalah untuk menambah fasilitas pelayanan pastoral dan membuat mereka makin dikenal dan dicintai oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian, kehadiran Umat Paroki Pandu dapat terintegrasi dengan masyarakat Bandung yang peduli dengan masalah sosial kemasyarakatan di sekitarnya. Melalui pemenuhan kebutuhan umat, maka mereka juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. (Disarikan dari <https://pandu.katolik.or.id/sejarah-anno-1935/>).

Kegiatan PkM kolaborasi antara Fakultas Seni Rupa dan Desain, Fakultas Bisnis, dan Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha terus mengupayakan pelayanan melalui pelatihan yang dapat mengasah kreativitas seni rupa bereksplorasi dan eksperimen kreatif, membangun inisiatif, mengembangkan imajinasi serta karakter sejalan dengan Tridarma perguruan tinggi berlandaskan nilai-nilai ICE (*Integrity, Care, Excellence*) (Aryani, Nurviana, Heryadi, 2020).

Berdasarkan kegiatan PkM sebelumnya (Langi dan Aryani, 2022) yang membahas peran menggambar dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa SMA,



Gambar 1. Poster kegiatan PkM yang dipublikasikan ke media sosial. Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023

kegiatan PkM untuk anak-anak kelas 4—6 sekolah dasar dalam Bina Iman Lanjutan (BIL) di Sekolah Minggu Gereja Pandu menjadi sangat penting sebagai upaya memperkenalkan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha. Kurikulum 2020 di Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang mencakup mata kuliah Pengembangan Karakter mendorong mahasiswa dan dosen untuk terus menggali dan mengenali diri secara berkelanjutan guna membentuk karakter yang tangguh (Ginting, 2021) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pada pasal 2 ayat 1, yang menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila, religiusitas, toleransi, kerja keras, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.

Program yang disasar untuk mendukung pelaksanaan mata kuliah Pengembangan Karakter adalah kreativitas olah rupa menggunakan teknik mewarnai, gunting tempel, dan menjahit sederhana (Aryani & Tan, 2022) pada tas kain yang ditujukan pada anak-anak SD usia kelas 4—6 SD atau generasi alpha. Oleh karena itu, tim dosen bersama mahasiswa dari Fakultas Seni Rupa dan Desain serta tim dosen Fakultas Bisnis dan Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha telah menyiapkan materi pendampingan kreativitas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi para peserta BIL Sekolah Minggu Gereja Pandu.

Kegiatan PkM dimulai dengan mendesain poster yang unik, menarik, dan menampilkan sisi kreativitas di dalamnya (Pattipawaej et al., 2023). Desain poster yang ditampilkan dalam Gambar 1 melibatkan unsur kreativitas. Selain itu, dunia anak-anak yang ceria dan penuh warna di dalamnya merupakan salah satu bentuk pendekatan



Gambar 2. Contoh kreativitas pada tas kain serut yang diajarkan dalam PkM. Sumber: Dokumentasi Indra Janty Tan, 2023

yang menarik serta efektif untuk menyampaikan pesan terkait kegiatan PkM yang dilakukan. Unsur kreativitas dalam poster ditampilkan melalui warna, ilustrasi atau grafis, serta tipografi yang digunakan. Penggunaan warna-warna cerah dan menarik yang dapat memikat perhatian anak-anak, seperti kuning dan hijau *tosca* yang menjadi kontras, juga dapat membantu elemen-elemen penting terlihat lebih jelas. Unsur ilustrasi atau grafis berupa gambar peralatan prakarya serta simbol-simbol yang mudah dikenali seperti bentuk awan merupakan contoh mudah yang bisa menarik minat anak-anak. Penggunaan ilustrasi tersebut juga relevan dengan tema kegiatan PkM yang dilakukan, yakni berkaitan dengan teknik mewarnai, gunting tempel, dan menjahit sederhana. Elemen terakhir berupa tipografi berupa penggunaan *font* berjenis Sanserif dengan akses lengkung membulat yang mudah dibaca dan sesuai dengan usia anak-anak. Penggunaan variasi ukuran dan warna huruf di dalam poster mampu menonjolkan informasi penting.

Selain poster kegiatan, tim pengabdian juga telah menyiapkan contoh tas serut beserta penerapan gunting tempel dengan bahan yang telah disediakan sebelumnya. Tas serut berukuran panjang 40 cm dan lebar 33 cm terbuat dari dua bahan kain, yakni denim dan *baby canvas*. Bagian *baby canvas* berukuran panjang 21 cm dan lebar 33 cm difungsikan sebagai kantung sekaligus menjadi media berkarya bagi anak-anak untuk menggambar dan mewarnai, menggunting dan menempel, serta mengaplikasikan pernak-pernik di atasnya dengan teknik jahit sederhana.

Sesi I: Menggambar dan Mewarnai di Atas Tas Kain

Pada sesi pertama PkM yang dilakukan adalah menggambar dan mewarnai tas kain yang telah disiapkan untuk 27 peserta BIL. Setiap peserta mendapatkan paket kreativitas yang telah disiapkan oleh tim pengabdian (Gambar 3), yang terdiri atas satu buah tas kain serut, satu buah tas tote polos, dua utas tali tambang katun, satu botol lem bening, satu buah gunting, enam lembar kain flanel aneka warna, satu buah stik kayu, satu buah jarum jahit, satu buah penjepit, aksesoris mata hias, dan tiga buah kancing hias.

Peserta yang telah mendapatkan paket kreativitas dapat berkreasi sesuai imajinasi. Spidol warna *non-toxic* yang telah disiapkan oleh tim pengabdian digunakan secara bergantian oleh tujuh kelompok peserta. Hampir sebagian besar gambar yang dibuat oleh para peserta menunjukkan keseharian anak-anak, seperti pemandangan, hewan peliharaan, ataupun hobi yang disukai. Karya yang dibuat oleh peserta ditunjukkan



Gambar 3. Paket kreativitas (kiri) dengan isi peralatan yang sudah disiapkan (tengah dan kanan). Sumber: Dokumentasi Dewi Isma Aryani, 2023



Gambar 4. Suasana saat peserta berkreasi mewarnai (kiri) dan menghias tas kain (kanan). Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023

pada Gambar 4 (kiri). Setelah peserta puas menggambar dan mewarnai di atas *tote bag*, selanjutnya tim pengabdian mengarahkan para peserta untuk melanjutkan berkreasi dengan gunting tempel menggunakan kain flanel pada tas serut. Untuk mempermudah proses pembuatan, setiap tas serut telah terdapat gambar pensil dengan cetakan kertas pola sesuai gambar yang telah disediakan supaya peserta dapat menjiplak di atas kain flanel.

Sesi II: Memasang Tali dan Menjahit Sederhana Menggunakan Tangan

Pada tahap ini, peserta diajarkan melalui demo singkat dari tim pengabdian untuk memasang tali katun pada tas kain serut. Proses pemasangan tali oleh peserta dibantu oleh mahasiswa yang bertugas mendampingi dari awal kegiatan PkM berlangsung. Proses pemasangan tali dilakukan secara bergantian dari tali pertama masuk ke satu sisi menuju sisi lainnya, diikuti dengan tali kedua dari arah sebaliknya. Setelah kedua tali telah terpasang pada kedua sisi, selanjutnya tali ditarik sehingga tas saling mengikat dan mengerut, dilanjutkan dengan memasukkan ujung tali ke kaitan di kedua sisi bagian bawah tas dan diikat tersimpul mati.

Setelah tali katun terpasang pada tas, selanjutnya peserta diajarkan untuk memasang



Gambar 5. Suasana saat tim dosen mendemonstrasikan memasang tali (kiri) diikuti oleh peserta (kanan). Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023



Gambar 6. Suasana saat para peserta memasang dan menjahit kancing hias pada tas. Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023

kancing hias pada lubang kancing yang ada pada tas. Kegiatan menjahit sederhana menggunakan tangan merupakan salah satu aktivitas untuk melatih motorik halus pada anak-anak usia kelas 4—6 SD karena memfungsikan otot-otot kecil untuk menggerakkan jari-jemari tangan dan mampu menyeimbangkan koordinasi antara mata dan tangan (Astuti, 2022) (Nurlaini, 2018).

Kegiatan PkM yang berlangsung dari pukul 10.00—12.00 WIB ini sukses diikuti oleh 27 peserta BIL dari Sekolah Minggu di Gereja Pandu. Dua sesi kegiatan kreativitas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Lokasi kegiatan diadakan di ruang serbaguna atau aula TK Pandu untuk dapat memfasilitasi penggunaan *sound system* selama pelaksanaan PkM supaya suasana menjadi lebih hangat dan meriah. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan yang diberikan dengan antusias dan aktif berinteraksi dengan tim pengabdian selaku panitia kegiatan.

Diskusi Reflektif

Pendampingan kreativitas yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada BIL Sekolah Minggu Gereja Pandu memperlihatkan kegiatan berjalan dengan lancar walaupun dalam waktu yang relatif singkat, yakni dua jam pelaksanaan. Anak-anak terlihat bersemangat



Gambar 7. Keenam peserta terkreatif dengan hasil karyanya. Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023



Gambar 8. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama tim pengabdian bersama seluruh peserta BIL. Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023

dan antusias dalam setiap sesi serta mampu mengikuti materi dan arahan yang diberikan oleh tim dosen maupun mahasiswa. Wujud keberhasilan PkM berupa dipilihnya enam karya terkreatif yang telah dibuat oleh peserta (Gambar 7). Kendala yang dihadapi oleh tim pengabdian adalah waktu pelaksanaan yang sangat terbatas, yakni selama dua jam dari pukul 10.00—12.00 WIB untuk dapat memfasilitasi seluruh materi kreativitas yang diberikan serta ruangan aula yang kurang baik dari segi sirkulasi udaranya karena menampung lebih dari 50 orang. Namun, hal tersebut tidak terlalu menghambat pelaksanaan kegiatan karena seluruh peserta tetap dapat mengikuti dan menikmati jalannya kegiatan kreativitas dan cepat menyerap materi-materi yang diajarkan. Hasil dari kegiatan PkM ini nantinya dapat memperkaya *skill*, keterampilan/kreativitas dan imajinasi, melatih perkembangan motorik halus, serta *character building* bagi anak-anak peserta BIL selaku generasi alpha, selaras dengan tujuan visi dan misi Paroki Pandu. Capaian lainnya adalah keberhasilan praktik di lapangan yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa peserta mata kuliah Pengembangan Karakter dengan bersosialisasi dan mendampingi anak-anak dalam kegiatan PkM ini.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PkM ini antara lain adalah sebagai berikut. 1) Seluruh peserta Sekolah Minggu Gereja Pandu sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan yang ada; 2) Dua materi utama, yakni teknik menggambar dan mewarnai di atas kain serta teknik menjahit sederhana dengan tangan, mampu melatih serta mengembangkan motorik halus anak-anak karena melatih koordinasi antara mata dan tangan; 3) Kegiatan pendampingan kreativitas ini dapat menambah keterampilan kreatif, khususnya bagi anak-anak BIL dan juga pembina BIL untuk mengembangkan tema sejenis dalam bagian kegiatan Sekolah Minggu Gereja Pandu; 4) Kegiatan PkM dapat menjadi ide karakter kreatif sebagai program penguatan dengan pendekatan integratif dalam program Sekolah Minggu Gereja Pandu; dan 5) Guru, dalam hal ini pembina BIL, secara serentak mendapatkan wawasan, pemahaman, pengalaman, serta

keterampilan yang holistik dalam penguatan karakter kreatif generasi alpha, yakni anak-anak peserta Sekolah Minggu Gereja Pandu. Kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa program yang dirancang berhasil meningkatkan antusiasme dan keterampilan motorik halus anak-anak melalui kegiatan menggambar, mewarnai, dan menjahit. Selain itu, kegiatan ini memberikan wawasan berharga bagi para pembina BIL untuk mengembangkan program serupa yang dapat memperkuat karakter kreatif anak-anak. Implikasi dari kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi integrasi lebih lanjut dalam program pendidikan kreatif, baik di dalam maupun di luar lingkungan gereja, guna membangun generasi yang lebih inovatif dan berbakat secara holistik.

Pernyataan Bebas Konflik Kepentingan

Tim pengabdian menyatakan bahwa naskah ini tidak memiliki konflik kepentingan dan diproses sesuai dengan kebijakan dan ketentuan jurnal sehingga tidak melanggar etika publikasi dalam bentuk apa pun.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Program Sarjana Desain Komunikasi Visual, Program Sarjana Seni Rupa Murni, Program Sarjana Arsitektur, Program Sarjana Desain Interior, dan Program Diploma III SRD di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Program Sarjana Manajemen di Fakultas Bisnis, serta Program Magister Psikologi Sains di Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha atas kolaborasi yang solid dalam PkM Skema Kemasyarakatan SDGs ini. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha atas dukungan moral dan material yang diberikan, serta kepada PT Multi Sandang Tamajaya sebagai mitra industri (sponsor material kain) yang memungkinkan terselenggaranya PkM ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adi Sancaya, S., & Arofah, L. (2022). Penguatan Karakter Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 762–772. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/20146>.
- Antarsih, N.R., Yantina, D., & Aticeh, A. (2021). Empowering Health Cadres as a Toddler Posyandu Team to Improve The Knowledge and Skill of Cardres Through Counseling and Training. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 283-296. <https://doi.org/10.52166/engagement.v5>.
- Aryani, D.I., Nurviana, N., Heryadi, H. (2020). Pelatihan Pembuatan Kemasan sabun Bunga Matahari di Desa Bojonghaleuang sebagai Program Community Empowerment. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 25(2), 76-85. DOI: 10.20961/jkb.v25i2.44776.
- Aryani, D. I., Pandanwangi, A., Ida, Manurung, R. T., & Pattipawaej, O. C. (2021). Pelatihan pembuatan materi pembelajaran digital adaptif guna meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi. *Community Empowerment*, 6(9), 1600–1608.

- Aryani, D. I., Tan, T., & Janty, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Tas Kain bagi Kelompok Usaha Bersama Maju Bersama Sejahtera sebagai Program Community Empowerment. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.22146/bakti.3609>.
- Astuti, Astuti. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul. *Bernas Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27-31.
- Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., Raharjo, S.T. (2019). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2(2), 178-186. DOI: 10.24198/focus.v2i2.26235.
- Gereja Katolik Pandu Paroki Bunda Tujuh Kedukaan. (2021, 22). *Paroki Pandu dalam Lintasan Sejarah*, diakses dari <https://pandu.katolik.or.id/sejarah-anno-1935/>, pada 19 April 2023.
- Ginting, S. (2021). *Character Building Membangun Karakter Tangguh*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Kambau, R. A., Kadir, N. A., Mutmainnah, Jamilah, & Rahman, A. (2016). *Panduan Implementasi Service Learning di UIN Alauddin Makassar* (S. Saleha (ed.); I, Issue 35). Nur Khainnurisa Press. <http://litapdimas.kemenag.go.id/publication>.
- Langi, K. C., Aryani, D. I. (2022). Membangkitkan Kreativitas Siswa Melalui Pelatihan Menggambar Figur Fashion di SMA Citra Cemara Bandung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat VII (SENDIMAS 2022) "Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemajuan Pascapandemi"* Vol.7 No.1.
- Mahmudah, N., & Supiah, S. (2018). Pemberdayaan Pada Anak-anak Gang Dolly Di SMA Artantika Surabaya Dengan Metode Asset Based Community Development. *Madani*, 1(1), 17–29.
- McCrindle, M., & Wolfinger, E. (2010). Generations defined. *Ethos*, 18(1), 8-13.
- Mustika, I., & Wikanengsih, W. (2021). Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Daring Berbasis Metakognitif Melalui Service Learning Approach. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 256–266. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i2p%25p.7007>
- Novianti, R., Hukmi, Hukmi, Maria, I. (2019). Generasi Alpha – Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman. *Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial)*, 8(2), 65-70.
- Nurlaini, Nurlaini. (2018). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit dari Kertas di Taman Kanak-Kanak Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 5(2), 120-133. DOI : <https://doi.org/10.24036/103747>.
- Pattipawaej, O. C., Setiawan, D., Desiani, A., Pandanwangi, A., Manurung, R. T., Meythi, M., ... & Fishella, M. (2023). *Optimalisasi Desain Grafis Sebagai Media Informasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Panti Arrahman Yogyakarta*. Dalam *Abdimas Seri 1 KESEJAHTERAAN YANG BAIK*. Yogyakarta: Zahir Publishing.